

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA PERUSAHAAN *HIGH PROFILE* YANG TERDAFTAR DI BEI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

SALSABILA ALIFAH ARIFIANI
2017310542

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Salsabila Alifah Arifianti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Mei 1999
NIM : 2017310542
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Internet Financial Reporting (IFR) Pada
Perusahaan *High Profile* Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:.....

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA

NIDN: 0731087601

Dosen Pembimbing

Tanggal:.....



(Laely Aghe Africa, SE., MM)

NIDN: 0709078301

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET
FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA PERUSAHAAN HIGH
PROFILE YANG TERDAFTAR DI BEI**

Salsabila Alifah Arifianti

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2017310542@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, profitability, leverage, and growth on Internet Financial Reporting. The population used is go public companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The sample used is 119 high profile companies by using purposive sampling as a sampling technique. The data analysis technique used is multiple linier regression analysis using SPSS 24. The results showed that company size and growth have an effect on Internet Financial Reporting, while profitability and leverage have no effect on Internet Financial Reporting.

Keyword: IFR, company size, profitability, leverage, growth

PENDAHULUAN

Seiring dengan pemanfaatan berbagai jenis media elektronik seperti internet serta didukung pesatnya perkembangan teknologi tentunya mempengaruhi jalannya bisnis suatu perusahaan dalam memanfaatkan media internet untuk memajukan bisnisnya. Salah satu manfaat internet yang dirasakan oleh perusahaan yaitu internet dapat memudahkan perusahaan dari segi finansial maupun non finansial. Sebagian besar perusahaan telah memanfaatkan internet guna menunjang kegiatan operasionalnya agar lebih efektif dan efisien. Peningkatan peran internet yang sangat tinggi tentunya perlahan akan berpengaruh pada cara bisnis suatu perusahaan yang dapat

memudahkan komunikasi dengan para investor. Salah satu wujud pemanfaatan teknologi internet yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melalui sistem *website*. Di dalam sistem *website* perusahaan yang baik seharusnya termuat informasi tentang profil perusahaan yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh penggunanya. Seiring dengan berkembangnya internet yang cepat, mudah diakses oleh siapa saja, dan tidak membutuhkan biaya yang mahal tidak luput dimanfaatkan oleh berbagai sektor industri untuk mengembangkan bisnisnya serta menjalin komunikasi yang baik dengan para investor dalam hal penyediaan dan penyebaran terkait informasi perusahaan. Dengan

melakukan praktik penyediaan informasi melalui internet, perusahaan mempercayai hal tersebut akan membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi dan menggambarkan image yang baik serta nilai “plus” bagi perusahaan.

Tabel 1
Daftar Perusahaan *High Profile*
Yang Terdaftar Di BEI Dan
Mempunyai *Website*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>High Profile</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	233
2	Perusahaan <i>High Profile</i> yang Memiliki <i>Website</i> Pribadi	214
3	Perusahaan <i>High Profile</i> yang Memiliki <i>Website</i> dan Mengunggah Laporan Tahunan	179

Sumber: BEI, diolah pada 12 November 2020.

Tabel 1 menunjukkan ringkasan perusahaan high profile yaitu sejumlah 233 perusahaan yang tercatat di BEI, meskipun demikian dari sekian banyak perusahaan tidak semuanya menerapkan praktik *Internet Financial Reporting*. Terdapat 19 perusahaan yang website pribadinya sulit atau bahkan tidak dapat diakses. Beberapa perusahaan yang memiliki *website*, mereka tidak mengunggah laporan tahunan secara rutin kepada publik, yakni sejumlah 35 perusahaan. Dari 233 perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan *high profile* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui

hanya 179 perusahaan saja yang mengunggah laporan tahunannya di *website* pribadi perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan berkembangnya internet yang semakin pesat. Dengan kemajuan internet dan teknologi, seharusnya hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mengelola *website* dengan baik, lengkap, informatif, mudah dimengerti dan mudah diakses yang berguna untuk membangun hubungan baik dengan para investornya. Kelompok industri high profile diantaranya adalah industri di bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, tembakau dan rokok, kertas, agribisnis, produk makanan dan minuman, komunikasi dan media, otomotif, penerbangan, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata (Robert, 1992 dalam Widayanti & Juliarto, 2016).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan high profile yakni beberapa perusahaan belum memiliki *website* pribadi dan belum melaksanakan praktik *Internet Financial Reporting* dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Salah satu perusahaan *high profile* pada sektor pertambangan yang *website* dan laporan tahunannya tidak dapat diakses adalah PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), seperti dilansir pada www.cnbcindonesia.com bahwa perusahaan tersebut telah delisting dari Bursa Efek Indonesia tepatnya pada tanggal 20 Januari 2020 karena perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit dan belum membayar denda (CNBC Indonesia, 2020). Selain itu, PT. Gramamas

Citrawisata Tbk. (GMCW) yang masuk dalam sektor pariwisata, telah lebih dulu pamt dari bursa setelah perdagangan sahamnya disuspensi oleh BEI selama lebih dari 24 bulan (Tari, 2019).

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan kegiatan pengungkapan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela tanpa didasari oleh adanya peraturan yang berlaku. Menurut Akbar (2014) praktik pelaporan keuangan berbasis internet memiliki tujuan sebagai media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor, terutama bagi investor sebagai pihak pengguna informasi yang termuat di dalam laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan. Dengan dilakukannya pengungkapan informasi berbasis internet tentunya akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan dan memperoleh segala informasi hanya dengan sekali “klik” pada *website* perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2011, p. 298). Hubungan ukuran perusahaan dengan IFR didukung dengan teori sinyal yaitu semakin besar perusahaan maka semakin besar pula sinyal yang diberikan kepada investor terkait kondisi keuangannya berupa pelaporan informasi keuangan melalui

internet (IFR). Menurut penelitian Hussain, dkk (2018), Mokhtar (2017), Diatmika & Yadyana (2017), Yassin (2017), dan Reskino & Sinaga (2016) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terkait ukuran perusahaan dengan IFR. Berlawanan arah dengan hasil yang diperoleh Verawaty (2015) yang dapat di tarik kesimpulannya bahwa antara ukuran perusahaan dengan IFR tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan terkait kinerjanya dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014, p. 115). Semakin tinggi tingkat profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hubungan profitabilitas dengan IFR didukung dengan teori sinyal yaitu semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka motivasi perusahaan untuk melaporkan informasi keuangannya melalui internet juga akan meningkat karena perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan sinyal yang positif melalui praktik IFR. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting (2018), Mokhtar (2017), Andriyani & Mudjiyanti (2017) dan Yassin (2017) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap IFR. Berbeda hal dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu oleh Diatmika & Yadyana (2017), dan Reskino & Sinaga (2016)

menyatakan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas dengan IFR.

Leverage

Leverage (utang) merupakan salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan (Hery, 2017). *Leverage* digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah dianggap mampu membiayai kewajiban jangka panjangnya. Hubungan *leverage* dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori sinyal yaitu semakin rendah *leverage* maka perusahaan akan percaya diri dalam melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) karena pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif yang ditujukan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan serta untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya. Menurut Hussain, dkk (2018), Diatmika & Yadyana (2017), Mokhtar (2017), Yassin (2017), Andriyani & Mudjiyanti (2017) dan Lestari (2016) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terkait *leverage* dengan IFR. Sedangkan menurut Saud, dkk (2019), dan Reskino & Sinaga (2016) mengungkapkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh antara *leverage* dengan IFR.

Growth

Menurut Abdillah (2016) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus menerus atau kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hubungan

growth dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori sinyal yaitu perusahaan yang mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaannya (*growth*) akan lebih terdorong untuk mempublikasikan laporan keuangannya di internet melalui *website* pribadinya dengan tujuan agar publik mengetahui kinerja perusahaan untuk periode tersebut dan investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu oleh Saud, dkk (2019) mengungkapkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terkait variabel *growth* dengan IFR. Bertolak belakang dengan hasil yang didapat oleh Lestari (2016) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh terkait *growth* dengan IFR.

Alasan yang mendasari pentingnya penelitian ini untuk dilakukan yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, selain itu industri *high profile* adalah industri yang memiliki tingkat visibilitas konsumen yang tinggi, risiko politik yang tinggi, dan persaingan yang ketat (Widayanti & Juliarto, 2016). Hal tersebut menarik minat peneliti untuk mengetahui bagaimana perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile* dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan para investornya. Diketahui beberapa sektor perusahaan dalam industri *high profile* merupakan sektor yang pendapatannya terbesar di Indonesia, salah satunya yaitu sektor

pertambahan yang menghasilkan pendapatan yang besar di sisi ekspor serta pada pembentukan PDB, tambang memberi kontribusi sebesar 4,70% untuk PDB Indonesia saat ini (Budiarso & Zuhri, 2019). Maka para pengusaha yang bergerak dalam sektor perusahaan high profile harus memanfaatkan kecanggihan dari teknologi dan internet guna untuk perkembangan bisnisnya sehingga dapat membantu perekonomian Indonesia. Pada akhirnya dari semua penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul:

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan *High Profile* Yang Terdaftar Di BEI”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal merupakan teori yang didalamnya mengemukakan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi yang seharusnya berupa sinyal kepada pihak eksternal. Dengan adanya informasi lebih yang dimiliki oleh manajemen perusahaan akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang dimilikinya kepada calon investor, dilakukannya hal ini tidak lain sebagai upaya agar terdapat peningkatan pada nilai perusahaan melalui suatu pelaporan berupa pengiriman sinyal yang termuat dalam laporan tahunannya (Scott, 2012, p. 475).

Penelitian oleh (Almilia, 2008) mengungkapkan bahwa teori sinyal dapat difungsikan untuk memprediksi dan menilai seberapa baik kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan, yakni menggunakan internet sebagai media untuk mengungkapkan kinerja suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan seperti apa semestinya penyampaian berupa sinyal yang menggambarkan keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami manajemen manajemen (*agent*) sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik modal (*principle*). Usaha yang sering kali dilakukan oleh manajemen yakni menyampaikan informasi yang bersifat privat yang menurut pemikirannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham dan terlebih lagi jika informasi tersebut berupa “*good news*”. Hal tersebut juga menjadi motivasi bagi manajemen untuk menyampaikan informasi yang sekaligus dapat meningkatkan kredibilitasnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yakni, perusahaan besar, menengah, dan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka perhatian investor akan semakin terpusat kepada perusahaan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori sinyal terkait bagaimana seharusnya perusahaan menunjukkan sinyalnya kepada investor agar memilih untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya di perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula sinyal yang akan diberikan kepada investor terkait kondisi keuangan perusahaan berupa pelaporan informasi keuangan melalui internet (IFR) guna mempermudah investor dalam mengakses segala informasi yang diperlukan kapanpun dan dimanapun yang akan mempengaruhi keputusannya dalam melakukan investasi pada perusahaan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas dideskripsikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan menjadi indikator yang menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Keuntungan besar yang dapat dicapai oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat dengan mudah dan percaya diri untuk melakukan pengungkapan laporan keuangannya melalui internet atau berbasis *website* (IFR).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) sebagai sinyal yang ditujukan kepada investor, karena informasi tersebut merupakan kabar baik bagi investor yang dapat mempengaruhi

pertimbangannya dalam pengambilan keputusan terkait investasi.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting

Leverage digunakan untuk menjelaskan seberapa besar penggunaan hutang suatu perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Merupakan suatu kabar baik apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang diperoleh dari pihak ketiga (dana hutang) dengan baik untuk membiayai aset perusahaan yang digunakan dalam menunjang operasional bisnis perusahaan tersebut, hal ini yang menyebabkan *leverage* memiliki hubungan negatif dengan IFR. Semakin rendah *leverage* maka perusahaan akan percaya diri dalam melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) karena pengungkapan tersebut merupakan kabar baik yang ditujukan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan serta untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya.

Semakin rendah *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemungkinan perusahaan tidak melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) karena kegiatan pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif yang ditujukan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan agar investor berminat untuk menanamkan modalnya.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

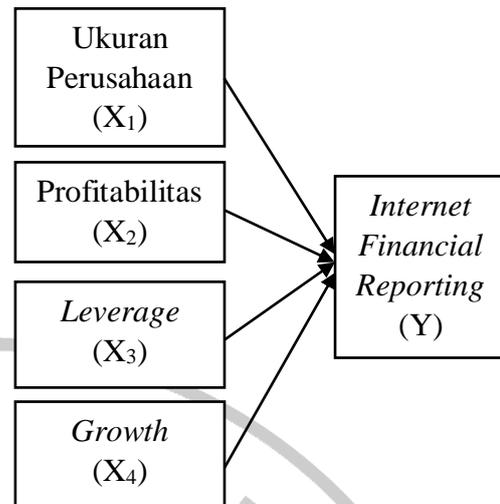
Pengaruh *Growth* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan kemampuan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus menerus atau kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Abdillah, 2016). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan (*growth*) suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga hal tersebut merupakan *good news* bagi manajemen. Dengan demikian perusahaan akan menyebarluaskan *good news* tersebut ke publik salah satunya dengan menggunakan teknik pelaporan keuangan berbasis *website* (IFR).

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan (*growth*) suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih terdorong untuk mempublikasikan laporan keuangannya di internet melalui *website* pribadinya karena hal tersebut merupakan kabar baik atau sebuah sinyal yang positif serta bertujuan agar publik mengetahui kinerja perusahaan untuk periode tersebut dan investor tertarik untuk menanamkan modalnya karena perusahaan memiliki peningkatan pertumbuhan yang baik.

H₄: *Growth* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara perusahaan high profile yang terdaftar di BEI tahun 2019 merupakan sampel pada penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan high profile yang tercatat di BEI selama tahun 2019 yang memiliki website pribadi dan mencantumkan laporan keuangan audited dalam website perusahaan.
2. Website perusahaan yang tidak sedang dalam perbaikan.
3. Memiliki data laporan tahunan yang lengkap.

Data Penelitian

Data pada penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif dan merupakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan high profile yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan disajikan dalam *website* perusahaan tahun 2020.

Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini meliputi:

1. Variabel dependen:
 $Y = \text{Internet Financial Reporting}$
2. Variabel independen:
 $X_1 = \text{ukuran perusahaan}$
 $X_2 = \text{profitabilitas}$
 $X_3 = \text{leverage}$
 $X_4 = \text{growth}$

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang berbasis internet melalui *website* resmi perusahaan yang mudah diakses oleh semua pengguna internet. IFR dapat diukur dengan menjumlahkan empat indeks IFR, yaitu sebagai berikut:

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{content}) + (20\% \times \text{ketepatan waktu}) + (20\% \times \text{teknologi}) + (20\% \times \text{dukungan pengguna})$$

Indeks IFR yang dikembangkan oleh Almilia, (2015) terdiri dari 4 komponen diatas. Berikut penjelasan mengenai indeks IFR:

- a) Isi (*Content*) diberi bobot 40%, yang meliputi laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan, serta laporan keberlanjutan perusahaan.
- b) Ketepatan waktu (*Timeliness*) diberi bobot sebesar 20%, ketika

website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.

- c) Pemanfaatan teknologi diberi bobot 20%, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, dan fitur-fitur lainnya.
- d) Pengguna teknologi (*user support*) diberikan bobot sebesar 20%, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti media pencarian atau navigasi, hal ini akan memberikan dampak dalam kenaikan indeks *website* perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk pengelompokan perusahaan berdasarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran terkait ukuran perusahaan mengacu pada penelitian terdahulu oleh Ayuningtias & Khairunnisa (2019) yakni dengan nilai logaritma natural dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat pada laba yang dihasilkan perusahaan (Diatmika & Yadyana, 2017). Variabel profitabilitas perusahaan pada penelitian ini diukur dengan

menggunakan ROA (*Return on Asset*). Hal ini dikarenakan ROA mempunyai tingkat independen yang lebih terkait pengukuran profitabilitas dibandingkan dengan ROE (Oyelere et al., 2013 dalam Budianto, 2018). Adapun rumus dari ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Variabel *leverage* pada penelitian ini menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana ekuitas perusahaan dapat memenuhi kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Pada penelitian kali ini leverage diproksikan dengan menggunakan rumus utang terhadap ekuitas, yang mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryono & Prastiwi (2011). Adapun rumusnya sebaai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Growth

Variabel *growth* pada penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Penelitian ini mengukur variabel *growth* dengan penjualan yang mengacu pada penelitian (Sriwardhany, 2006 dalam Lestari, 2016) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menilai karakteristik dari data tersebut dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi yang ditunjukkan dalam bentuk tabel. Variabel dependen yang diuji adalah *Internet Financial Reporting* dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth*.

Internet Financial Reporting

Tabel 2
Analisis Deskriptif IFR

N	119
Min	9.200
Max	22.800
Mean	16.0941
Std. Deviation	2.50095

Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel penelitian sejumlah 119 sampel perusahaan *high profile*. Nilai minimum IFR sebesar 9.200 yang dimiliki oleh PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) yang menandakan bahwa perusahaan tersebut paling rendah dalam hal pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan pada *website* perusahaan. Nilai maksimum IFR sebesar 22.800 yang dimiliki oleh PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) yang menandakan bahwa perusahaan tersebut paling tinggi terkait pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan pada *website* perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.0941 dan standar deviasi

sebesar 2.50095. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa variasi data pada penelitian ini bersifat homogen atau tidak bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa IFR memiliki penyebaran data yang baik.

Ukuran Perusahaan

Tabel 3
Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

N	119
Min	30.194.907.730
Max	221.208.000.000.000
Mean	13.059.003.385.300
Std. Deviation	29.900.738.017.128

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar Rp. 13.059.003.385.300 dan standar deviasi sebesar Rp. 29.900.738.017.128. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), maka data pada penelitian ini bersifat heterogen atau bervariasi. Nilai paling rendah (*minimum*) didapatkan oleh PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan nilai total aset yang dimiliki pada tahun 2019 sejumlah Rp 30.194.907.730. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) dengan nilai total aset yang dimiliki pada tahun 2019 sejumlah Rp. 221.208.000.000.000.

Profitabilitas

Tabel 4
Analisis Deskriptif Profitabilitas

N	119
Min	-.08139
Max	14193
Mean	.031221
Std. Deviation	.0469041

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel profitabilitas sebesar .031221 dan standar deviasi sebesar .0469041. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat heterogen atau bervariasi. Nilai paling rendah (*minimum*) sebesar -.08139 didapatkan oleh PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA). Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh PT. Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk (MIKA) sebesar .14193.

Leverage

Tabel 5
Analisis Deskriptif Leverage

N	119
Min	.03352
Max	2.53849
Mean	.8613876
Std. Deviation	.59005636

Tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel leverage sebesar .8613876 dan standar deviasi sebesar .59005636. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*), artinya data pada penelitian ini homogen dan tidak bervariasi. Nilai paling rendah (*minimum*) didapat oleh PT. Sanur

Hasta Mitra Tbk sebesar .03352. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 2.53849 dimiliki oleh PT. Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM).

Growth

Tabel 6
Analisis Deskriptif Growth

N	119
Min	-.26932
Max	.46933
Mean	.0438569
Std. Deviation	.14913042

Tabel 6 menunjukkan nilai *mean* untuk variabel *growth* sebesar .0438569 dan standar deviasi sebesar .14913042. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya data pada penelitian ini bersifat heterogen atau bervariasi. Nilai *minimum* didapat oleh PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) sebesar -.26932. Sedangkan nilai *maximum* sebesar .46933 dimiliki oleh PT. Estika Tata Tiara Tbk (BEEF).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* mendapatkan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,053. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data yang digunakan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model

regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan apabila tidak ada korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 4.501, profitabilitas sebesar 1.269, *leverage* sebesar .800, dan *growth* sebesar .224 yang lebih besar dari 0,10. Begitu pula jika dilihat dari nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar .000, profitabilitas sebesar .207, *leverage* sebesar .426, dan *growth* sebesar .010 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen di atas 0,10 dan nilai VIF pada seluruh variabel kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari *residual* satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth*

mempunyai tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.519, 0.619, 0.995, dan 0.742 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara nilai residual t dengan periode $(t-1)$. Model regresi yang baik yakni apabila regresi terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, memiliki arti bahwasannya residual data tersebut acak atau residual data tidak terdapat hubungan korelasi. Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0.053, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini karena nilai *Asymp Sig.* $\geq 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi atau korelasi terhadap variabel dependennya. Variabel dependen pada penelitian ini ada IFR, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth*. Berikut persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$\text{IFR} = -0,389 + 0,554 \text{ Ukuran Perusahaan} + 5,970 \text{ Profitabilitas} + 0,303 \text{ Leverage} + 3,763 \text{ Growth} + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik (Uji F)

Dilakukannya Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi fit dengan data pada penelitian ini. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka model dikatakan baik (fit) dan signifikan, namun apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 model dikatakan tidak baik dan tidak signifikan. Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F sebesar 9,087 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini *fit*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yaitu antara satu dan nol. Jika nilai mendekati satu maka variabel bebas mampu memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan, tetapi jika nilai tersebut mendekati nol maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,215 atau 21,5 persen. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Internet*

Financial Reporting sebanyak 21,5 persen, serta terdapat faktor lain yang tidak termasuk dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 78,5 persen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. 2. Apabila nilai signifikan < 0.05 , maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t variabel ukuran perusahaan dan *growth* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Penelitian ini menggunakan Ln total aset untuk menghitung rasio ukuran perusahaan. Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $0,000 < 0.05$. Maka H_1 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Selain itu, berdasarkan pengolahan data sejumlah 23 perusahaan dengan Ukuran Perusahaan diatas

13.059.003.385.300 memiliki rata-rata IFR lebih tinggi yakni 17,7 dibandingkan dengan sejumlah 96 perusahaan yang Ukuran Perusahaan dibawah 13.059.003.385.300 dengan rata-rata IFR sebesar 15,7. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula indeks *Internet Financial Reporting* yang dimilikinya.

Hasil uji tersebut selaras dengan teori yang digunakan yaitu *signaling theory*, perusahaan dengan skala yang besar tentunya tingkat kompleksitasnya juga tinggi, sehingga investor akan memerlukan informasi yang berhubungan dengan keuangan lebih banyak guna pengambilan keputusan terkait investasi. Dengan demikian perusahaan akan semakin mengembangkan *website* pribadinya agar investor lebih mudah untuk mengakses segala informasi yang diperlukan terkait keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hussain, dkk (2018), Mokhtar (2017), Diatmika & Yadyana (2017), Yassin (2017), dan Reskino & Sinaga (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Verawaty (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan terkait kinerjanya dalam memperoleh

keuntungan, serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada penelitian ini Profitabilitas diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Hasil uji SPSS menunjukkan nilai signifikan untuk variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,207. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan pengolahan data sejumlah 56 perusahaan dengan profitabilitas diatas 0,031 memiliki rata-rata IFR lebih tinggi yakni 16,4. Sedangkan 63 perusahaan dengan profitabilitas dibawah 0,031 memiliki rata-rata yang lebih rendah yakni 15,8. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki indeks IFR yang lebih tinggi dan begitupun sebaliknya.

Hasil uji tersebut menunjukkan tidak adanya beda yang signifikan terkait rata-rata variabel profitabilitas antara nilai rata-rata indeks *Internet Financial Reporting* yang memiliki nilai tinggi maupun rendah. Hal ini tidak sejalan dengan *signaling theory* karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun rendah akan tetap mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan yang lengkap pada *website* perusahaan untuk menarik minat investor agar berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Diatmika & Yadyana (2017) dan Reskino & Sinaga (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ginting

(2018), Mokhtar (2017), Andriyani & Mudjiyanti (2017), dan Yassin (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya, serta menentukan seberapa jauh pihak luar atau utang dapat membiayai perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Penelitian ini mengukur *leverage* dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Hasil uji SPSS menunjukkan nilai signifikan untuk variabel *leverage* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,426. Maka H_3 ditolak, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan pengolahan data sejumlah 53 perusahaan dengan *leverage* diatas 0,861 memiliki rata-rata IFR yang lebih tinggi yakni sebesar 16,4. Sedangkan 66 perusahaan dengan *leverage* dibawah 0,861 memiliki rata-rata IFR yang lebih rendah yakni sebesar 15,8. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki indeks IFR yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Hasil uji tersebut tidak selaras dengan konsep teori sinyal karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah akan tetap menyebarluaskan informasi pada *website* perusahaan. Selain itu tingkat tinggi atau rendahnya hutang pada suatu perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh pihak eksternal

dengan alasan pihak eksternal cenderung fokus pada kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien melalui praktik *Internet Financial Reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saud, dkk (2019) dan Reskino & Sinaga (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan IFR. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Hussain et al., (2018), Diatmika & Yadyana (2017), Mokhtar (2017), Andriyani & Mudjiyanti (2017), dan Yassin (2017) yang menyatakan adanya pengaruh antara *leverage* dengan IFR.

Pengaruh *Growth* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik apabila terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasioalnya. Hasil uji SPSS menunjukkan nilai signifikan untuk variabel *growth* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010. Maka H_4 diterima, artinya *growth* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Selain itu, berdasarkan pengolahan data sejumlah 56 perusahaan dengan *growth* diatas 0,043857 memiliki rata-rata IFR yang lebih tinggi yakni sebesar 16,4. Sedangkan 63 perusahaan dengan

growth dibawah 0,043857 memiliki rata-rata IFR yang lebih rendah yakni sebesar 15,7. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat *growth* yang tinggi memiliki indeks IFR yang tinggi pula, dan begitupun sebaliknya.

Hasil uji tersebut sejalan dengan *signaling theory* yaitu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan (*growth*) yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik yang meliputi kinerja keuangan maupun non keuangan, termasuk kaitannya dengan peningkatan pendapatan yang signifikan sehingga hal tersebut merupakan *goodnews* bagi manajemen. Dengan demikian perusahaan akan semakin terdorong untuk menyajikan informasi tersebut secara lengkap pada *website* pribadinya (IFR).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saud et al, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *growth* dengan *Internet Financial Reporting*. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Lestari (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *growth* dengan *Internet Financial Reporting*.

KESIMPULAN, KETERBASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *Internet Financial Reporting*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Keterbatasan:

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini bersifat subjektif, sehingga nilai pada indeks IFR dengan perusahaan yang sama pada penelitian ini kemungkinan akan berbeda dengan hasil penelitian IFR lainnya karena kondisi *website* yang berubah-ubah setiap saat.

Saran:

Dengan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya adalah:

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memahami dengan sebaik mungkin terkait item dalam penilaian indeks IFR, sebab nilai indeks tersebut bergantung pada persepsi masing-masing peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 69–84.
- Akbar, D. A. (2014). Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela 'Internet Financial and Sustainability Reporting'. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117–131.
- Almilia, L. S. (2015). Comparing Internet Financial Reporting Practices: Indonesia, Malaysia, Singapore, Japan and Australia. *International Journal of Business Information Systems*, 20(4), 477–495. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2015.072743>
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *KOMPARTEMEN*, XV(1), 67–81.
- Ayuningtias, D., & Khairunnisa. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerapan Internet Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5678–5686.
- Budianto. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Market Activity terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Teuku Umar*, 13–27. <https://doi.org/10.35308/akbis.v2i1.486>
- Budiarso, S., & Zuhri, L. C. (2019). *Indonesia salah satu penghasil tambang terbesar di dunia*. UNIVERSITAS GADJAH MADA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>.
- CNBC Indonesia. (2020). *Resmi Delisting! Sayonara Borneo Lumbung Energy*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200120165257-17-131360/resmi-delisting-sayonara-borneo-lumbung-energy>
- Diatmika, I. G. P. A., & Yadyana, I. K. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *E-Jurnal*

- Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 330–357.
- Ginting, W. A. (2018). Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 62–72.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo.
- Hussain, A., Rehman, A., & Ishaq, A. (2018). The Determinants of Internet Financial Reporting in Pakistan. *City University Research Journal*, 08(02), 287–297.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, P. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mokhtar, E. S. (2017). Internet financial reporting determinants: a meta-analytic review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116–154. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0061>
- Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(2). <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1643>
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE UGM.
- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah Di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.3011>
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (Sixth). Pearson Prentice Hall.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Tari, D. N. (2019). *BEI Depak 3 Saham Emiten Tambang dari Lantai Bursa*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20190916/192/1149011/bei-depak-3-saham-emiten-tambang-dari-lantai-bursa>
- Verawaty. (2015). Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting Melalui E-

Government Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, SNA*, 1–26.

Widayanti, K. T., & Juliarto, A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, Kepemilikan Terkonsentrasi, Sektor Perusahaan Dan Umur Listing Terhadap Tingkat Pengungkapan Pada Web-Based Corporate Reporting*. 5(3), 1–14.

Yassin, M. M. (2017). The determinants of internet financial reporting in Jordan: Financial versus corporate governance. *International Journal of Business Information Systems*, 25(4), 526–556. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2017.085176>

